



Kolom Pak Wali...

Oleh:
Haryadi Suyuti
 Wali Kota Yogyakarta

Atasi Pengangguran di Wilayah

Jumlah tenaga kerja terdidik di Kota Yogyakarta dari tahun ke tahun memang terus meningkat. Hal ini wajar karena Yogyakarta merupakan tempat tujuan utama pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. Akibatnya banyak mahasiswa dari luar Kota Yogyakarta yang melanjutkan studi di kota ini. Namun tak sedikit dari mereka yang mau pulang kembali ke daerahnya selepas studi di Yogyakarta. Hal inilah yang secara langsung menambah deret meningkat pengangguran ter-

kerja di Yogyakarta ini. Pendekatan ini adalah berbasis kewilayahan melalui pengembangan ekonomi wilayah.

Yogyakarta ini selain kota pendidikan adalah kota pariwisata. Maka pengembangan ekonomi kewilayahan harus bisa mencakup dua hal tersebut. Dimana peran tenaga kerja terdidik baik SMA maupun sarjana akan tertampung dalam beberapa program untuk pengembangan ekonomi wilayah ini.

Sebagai contoh adalah pengembangan ekonomi wilayah melalui kampung wisata. Di Kota Yogyakarta sudah banyak berdiri kampung-kampung wisata. Kampung wisata merupakan sentra wisata dan budaya yang langsung berbasis masyarakat, dikelola, dinikmati serta dikembangkan oleh masyarakat sendiri.

Sebagai pelayan masyarakat Yogyakarta, saya sendiri sangat bangga akan semangat masyarakat Yogyakarta dalam pendirian dan pengembangan kampung wisata ini. Karena kampung wisata pada dasarnya adalah spirit pembangunan *segara amarta lgotong rayong agawe majuning ngayogyakarta* yang terus kita tumbuhkan dan kembangkan di berba-

didik di kota ini.

Menyadari akan hal itu, maka pendekatan penyelesaian masalah pengangguran di Yogyakarta tidak hanya bisa dilakukan dengan pendekatan biasa. Pelatihan, penempatan kerja di perusahaan, bursa kerja dan pendampingan kewirausahaan merupakan agenda rutin yang kita galakkan melalui dinas terkait. Namun begitu ada pendekatan lain yang justru diharapkan bisa memberikan efek yang lebih luas bagi penanganan tenaga

gai bidang. Pendirian kampung wisata sendiri secara langsung akan berefek terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kota Yogyakarta ini terdiri dari puluhan kampung yang memiliki ciri khas tersendiri baik, budayanya, kuliner, kerajinan, termasuk juga bangunan dan prasarananya. Ini adalah ciri khas Yogyakarta. Ciri khas inilah yang kita dorong untuk dikemas secara khusus oleh masyarakat setempat, sehingga bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta.

Dengan begitu, wisata Yogyakarta ini bukan hanya Keraton, Tamansari, dan Borobudur saja, tetapi Yogyakarta memiliki kampung-kampung tradisi yang punya ciri khas tersendiri yang bisa dilihat dan dinikmati oleh wisatawan yang datang.

Jika wisatawan datang ke kampung-kampung di Yoga dan ikut menikmati serta berbaur dengan warga setempat, maka secara otomatis akan menggerakkan perekonomian masyarakat di wilayah itu. Kuliner dan kerajinan dengan sendirinya akan laku

karena wisata itu identik dengan *what to do, what to see, what to eat, and what to buy* (apa yang dikerjakan, apa yang dilihat, apa yang dimakan dan apa yang dibeli).

Pengembangan kampung wisata di wilayah inilah yang saya harap memberikan rongga yang besar bagi peranan para tenaga kerja terdidik di wilayah. Intinya bagaimana tenaga kerja terdidik ini justru menjadi penggerak dalam pendirian kampung wisata ini. Dan ini membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit karena efeknya cukup luas.

Pengembangan semacam inilah yang terus menjadi konsentrasi kita ke depan. Kita optimistis kampung-kampung di Yogyakarta memiliki daya tarik besar untuk dikunjungi wisatawan. Selain itu juga memberikan kiprah langsung bagi tenaga kerja terdidik di kota ini.

Jadi jangan andalkan lapangan pekerjaan, namun ciptakan lapangan pekerjaan yang justru memberikan efek besar bagi lingkungan.

Salam Indonesia, salam Yogyakarta, salam Haryadi Suyuti. ■ yulianingsih

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi | Positif | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 28 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005